

KONSEP DIRI PASIEN KANKER SERVIKS

Ni Made Merlin^{1)*}, Juandri Seprianto Tusi²⁾, Emanuel Suban Bala Lewar²⁾, Antonius Rino Vanchapo²⁾,
Irlin Falde Riti¹⁾

¹Prodi Profesi Ners, STIKes Maranatha Kupang, Jln. Kamp. Bajawa Nasipanaf Desa Baumata Barat, Taebenu, Kabupaten Kupang, NTT, 85225

²Prodi S1 Keperawatan, STIKes Maranatha Kupang, Jln. Kamp. Bajawa Nasipanaf Desa Baumata Barat, Taebenu, Kabupaten Kupang, NTT, 85225

*nimademerlin2@gmail.com

ABSTRAK

Pasien kanker serviks memiliki berbagai keluhan baik secara fisik dan juga psikologis. Konsep diri merupakan salah satu masalah psikologis yang sering dialami oleh pasien kanker serviks. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat gambaran konsep diri pasien kanker serviks pada wanita usia subur. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah 34. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah consecutive sampling. Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disusun oleh peneliti sebanyak 18 pertanyaan. Kuesioner ini untuk mengukur konsep diri pasien menjadi konsep diri negative maupun positif. Penelitian ini juga memiliki isu etik yang diambil yaitu autonomy, anonymity serta justice. Hasil yang didapatkan adalah konsep diri sebagian besar pasien kanker serviks pada wanita usia subur mengalami konsep diri negative dengan frekuensi 62 dan persentase 95.3%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar wanita usia subur penderita kanker serviks mengalami konsep diri negatif. Wanita usia subur yang mengalami konsep diri negative mengeluhkan dirinya tidak dapat berperan sebagai istri maupun ibu secara optimal. Namun, pasien tersebut tetap menjalani perawatan dirumah sakit dan tidak memilih untuk drop out dari perawatan.

Kata kunci: Kanker Serviks, Konsep Diri, Wanita Usia Subur

SELF CONCEPT OF CERVICAL PATIENT

ABSTRACT

Cervical cancer can cause patients to experience physic and psychological disorders, one of which is self-concept. Some disorders or physical problems can also affect the patient's self-concept. The purpose of this study was to look at the self-concept of cervical cancer patients in women of childbearing age. The research method in this research is descriptive. The sample in this study was 64. The sampling technique used was consecutive sampling. The samples taken must meet the inclusion and exclusion criteria that have been previously set by the researcher. The measuring instrument used in this study was a questionnaire with 18 questions. This questionnaire is to measure the patient's self-concept into negative or positive self-concept. This study also has ethical issues taken, namely autonomy, anonymity and justice. The results obtained were the self-concept of most cervical cancer patients in women of childbearing age experienced a negative self-concept with a frequency of 62 and a percentage of 95.3%. The conclusion of this study is that most women of childbearing age with cervical cancer experience a negative self-concept. Women of childbearing age who experience negative self-concepts complain that they cannot act as wives and mothers optimally. However, the patient was still undergoing treatment at the hospital and did not choose to drop out of treatment.

Keywords: Cervical Cancer, Self-Concept, Women of Childbearing Age

PENDAHULUAN

Kanker adalah suatu penyakit akibat adanya pertumbuhan sel yang abnormal di dalam tubuh manusia (Klafke et al., 2015). Ada beberapa jenis kanker yang dapat dialami oleh manusia.

Beberapa jenis kanker yang menyerang organ reproduksi, yaitu: kanker prostat, kanker payudara, kanker rahim dan juga kanker serviks(Fernandes et al., 2018; Merlin & Vanchapo, 2020). Kanker serviks merupakan suatu penyakit tidak menular yang sering dialami oleh wanita. Penderita kanker serviks tidak hanya dialami oleh wanita usia lansia tetapi juga dialami oleh wanita usia subur(Kementrian Kesehatan RI, 2015). Kanker serviks menduduki posisi ke 7 secara global dari angka kejadian dan sebagai urutan 8 sebagai penyebab kematian atau mortalitas. Di Indonesia, kanker serviks bahkan menduduki urutan kedua dari 10 kanker terbanyak dengan insidens 12,7%, jumlah wanita yang mengalami kanker serviks penderita baru berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan bahkan terjadi hingga 40 ribu kasus kanker serviks setiap tahun(Kementerian Kesehatan, 2020).

Kanker serviks umumnya beresiko terjadi pada wanita karena aktivitas seksual pada usia yang masih muda, memiliki hubungan seksual dengan beberapa orang, merokok, memiliki banyak anak, memiliki social ekonomi yang rendah, menggunakan pil KB dengan HPV negative atau positive (Mustikarani, 2020; Zhou et al., 2020), penyakit menular dan juga gangguan imunitas(Kementerian Kesehatan, 2020). Wanita usia subur juga saat ini mengalami peningkatan angka kejadian, sehingga program skrining dari pemerintah menganjurkan adanya deteksi dini pada pada wanita yang sudah menikah usia 30-50 tahun(Kementerian Kesehatan, 2020) Kanker serviks dapat menyebabkan pasien mengalami gangguan psikologis berupa salah satunya adalah konsep diri. Beberapa gangguan atau masalah fisik juga dapat mempengaruhi konsep diri pasien(Riskawaty., H.M., Sukerti, N. M., Purqoti, D, N, S., Ernawati., Idris, B, N, A., Aryanti, M., & Oktaviani, 2021; Valiant et al., 2017; Yulastri et al., 2016). Konsep diri terdiri dari beberapa komponen yaitu gambaran diri, ideal diri, harga diri, peran diri dan identitas diri(Yulastri et al., 2016).

Hasil survei awal didapatkan bahwa beberapa pasien kanker serviks memiliki keluhan pada penyakitnya. Pasien mengeluhkan kondisi penyakitnya yang kapan sembuh serta bagaimana kondisi rumah tangganya. Pasien juga menyatakan terkadang dia malu dan tidak memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus suami dan anak-anak. Status ekonomi dalam keluarga mengalami perubahan karena kebutuhannya selama masa pengobatan yang dilakukan beberapa minggu ini hingga beberapa bulan kedepan. Kehidupan social pasien dirasakan tidak dapat beraktifitas seperti sebelumnya, beberapa diantara mereka adalah pengurus aktif dalam sebuah organisasi keumatan namun tidak dapat dilaksanakan secara optimal sama seperti ketika pasien masih dalam kondisi sehat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat konsep diri pasien kanker serviks wanita usia subur.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif(Nursalam, 2020). Penelitian ini dilaksanakan di ruang kemoterapi dan juga ruang rawat inap. Pelaksanaan penelitian sejak juni hingga September 2021. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan protokol COVID-19 yang ketat. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah consecutive sampling. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini, yaitu: wanita usia subur usia 21-40 tahun, sedang menerima perawatan, tidak memiliki komplikasi penyakit. Kriteria eksklusi yang digunakan yaitu: mengalami komplikasi penyakit berupa tuli ataupun kebutaan, tidak kooperatif selama penelitian.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang telah disusun sendiri oleh tim peneliti dikarenakan adanya keterbatasan instrumen yang digunakan untuk mengukur konsep diri. Pertanyaan dalam penelitian ini terdiri dari 18 pertanyaan dengan pembagian koding 0-9 konsep diri negative, dan 10-18 konsep diri positif. Hasil uji validitas dengan menggunakan nilai alpha cornbach didapatkan nilai 0.98 dan realibilitas didapatkan nilai 0.67-0.98. Dari hasil uji validitas dan realibilitas maka dapat disimpulkan bahwa kuesioner tersebut valid dan reliabel untuk digunakan (Merlin et al., 2021; Merlin & Vanchapo, 2020).

Penelitian ini juga memuat aspek etik penelitian yang digunakan yaitu: autonomy dengan tidak memaksa calon responden menandatangani informed consent, anonymity atau tanpa nama dan identitas pasien pada format instrument penelitian dan juga justice atau keadilan seluruh pasien memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai responden apabila memenuhi kriteria inklusi maupun eksklusi. Penelitian ini juga telah disetujui dengan nomor etik: 071/EC-KEPK-SB/VI/2021.

HASIL

Tabel 1. Usia Pasien Kanker Serviks

Variabel	Mean	Min	Max
Usia	41	32	57

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa usia rerata pasien yang mengalami kanker serviks adalah 41 tahun, dengan usia termuda 32 tahun dan usia tertua adalah 57 tahun.

Tabel 2. Pendidikan Pasien Kanker Serviks

Variable		Frekuensi	Persentase
Status Pendidikan	SMP	8	23 %
	SMA	18	54 %
	PT	8	23 %
	Total	34	100%

Table 2 diatas menunjukkan bahwa status pendidikan sebagian besar pasien kanker serviks adalah sekolah menengah atas (SMA) dengan jumlah 18 responden dan persentase 54%.

Tabel 3. Pekerjaan Pasien Kanker Serviks

Variable		Frekuensi	Persentase
Pekerjaan	Tidak bekerja	12	36 %
	Wiraswasta	13	37 %
	Pengawai Swasta	7	21 %
	PNS/TNI/Polri	2	6 %
	Total	34	100 %

Table 3 diatas menjelaskan terkait pekerjaan pasien kanker serviks sebagian besar memiliki status pekerjaan wiraswasta dengan frekuensi 13 dan persentase 37 %, dan sebagian kecil pasien kanker serviks sebagai PNS/TNI/Polri sebanyak 2 dengan persentase 6 %.

Tabel 4. Status Pernikahan Pasien Kanker Serviks

Variable		Frekuensi	Persentase
Status Pernikahan	Menikah	32	96 %
	Janda	2	4 %
	Total	34	100 %

Table 4 diatas menjelaskan bahwa sebagian besar pasien kanker serviks memiliki status pernikahan sudah menikah dengan frekuensi 32 atau 96 %.

Tabel 5. Konsep Diri Pasien kanker Serviks

Variable		Frekuensi	Persentase
Konsep Diri	Negatif	31	93 %
	Positif	3	9 %
	Total	34	100

Table 5 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pasien kanker serviks mengalami konsep diri yang negatif dengan frekuensi 31 dan persentase 93 %.

PEMBAHASAN

Kanker serviks saat ini tidak hanya terjadi pada wanita usia lanjut, namun sebagian besar juga dialami oleh wanita yang masih masuk dalam kategori usia subur. Wanita yang berusia 20 hingga 40 tahun juga beresiko tinggi mengalami kanker serviks. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Riskawaty, dkk pada tahun 2021 dengan judul “hubungan lama kemoterapi dengan konsep diri pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi”(Riskawaty., H.M., Sukerti, N. M., Purqoti, D, N, S., Ernawati., Idris, B, N, A., Aryanti, M., & Oktaviani, 2021) menjelaskan bahwa pada usia dewasa konsep diri seseorang tetap terpengaruh. Beberapa hal yang menjadi pemicu diantaranya adalah status social, pekerjaan maupun status ekonomi. Wanita usia subur dalam hal ini dapat dikatakan memiliki pengalaman lebih sedikit apabila dibandingkan dengan wanita dewasa, sehingga pengalaman dalam menyesuaikan diri terkait dengan masalah yang dialami juga lebih terbatas.

Status pendidikan pada penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar memiliki status pendidikan tamatan sekolah menengah atas (SMA). Status pendidikan seseorang biasanya akan mempengaruhi system penerimaan informasi dari seseorang. Semakin tingginya tingkat pendidikan biasanya akan meningkatkan rasa ingin tahu dan penyelesaian masalah(Zhou et al., 2020).Kanker serviks yang dialami oleh pasien tidak hanya memberikan dampak pada masalah fisik pasien. Namun, masalah psikologis dari pasien. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar pasien kanker serviks mengalami konsep diri yang negatif.

Konsep diri menurut Perry & Potter terdiri dari konsep diri negative dan juga positif. Konsep diri biasanya diakibatkan dari rasa kehilangan ataupun kerusakan dari kebiasaan normal dirinya yang dapat mengakibatkan perubahan status kesehatan fisik, spiritual, emosional, seksual, kekeluargaan dan jua sosiokultural(Potter, 2010). Konsep diri sendiri adalah perspektif individu terkait dirinya sendiri secara holistik atau menyeluruh berkaitan dengan fisik, psikologis maupun spiritual dari orang tersebut(Klafke et al., 2015). Konsep diri seseorang berkembang tidak hanya dari dalam diri

individu tersebut tapi dari beberapa faktor lain juga memberikan dampak seperti lingkungan, tata karma atau nilai-nilai social yang dianut.

Konsep diri negative yang dialami oleh pasien biasanya diakibatkan dari ketakutan pasien sendiri terkait status kesehatannya, pertanyaan tentang kesembuhan dari penyakit yang dialami oleh pasien. Bahkan beberapa pasien kanker serviks menyatakan bahwa dirinya tidak memiliki minat dalam melakukan perannya sebagai seorang istri akibat sakit yang dialami (PPNI, 2020). Dampak dari penyakit kanker serviks adalah ketegangan atau stress emosional, merasa keterasingan social atau minder, pengangkatan alat reproduksi, kecacatan, menangis sendiri, merasa penyakit merupakan kutukan atau hukuman akibat kesalahan, dan juga takut akan ancaman kematian yang dapat datang kapan saja (Rusdi, 2013). Selain itu, penelitian dari Merlin (2020) dengan judul hubungan antara penerimaan diri dengan konsep diri juga menyatakan bahwa pasien yang mengalami kanker dan tidak menerima dirinya sebagai suatu kesatuan yang utuh akan mengalami konsep diri yang negatif. Tanda-tanda pasien yang mengalami konsep diri negative adalah tidak kooperatif dengan pengobatan yang diberikan bahkan tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk sembuh (Merlin et al., 2021; Merlin & Vanchapo, 2020)

SIMPULAN

Konsep diri merupakan salah masalah psikologis yang dialami oleh pasien kanker serviks. Konsep diri juga dialami akibat dari pasien kanker serviks telah jenuh dengan pengobatan dan juga ketidakpastian dari kesembuhan akibat penyakitnya. Pasien kanker serviks juga bahkan menyatakan bahwa dia tidak dapat melakukan hubungan social seperti biasanya sama seperti sebelum mengalami kanker serviks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan limpah terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi. Penelitian ini merupakan Hibah Penelitian dengan Skema Penelitian Dosen Pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Fernandes, E. T. B. S., Nascimento, E. R. do, Ferreira, S. L., Coelho, E. de A. C., Silva, L. R. da, & Pereira, C. O. de J. (2018). Cervical cancer prevention among quilombola women in the light of Leininger's theory. *Revista Gaucha de Enfermagem*, 39(1), e2016-4.
- Kementerian Kesehatan. (2020). *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2015). Situasi Penyakit Kanker Indonesia. In *Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI* (Issue 2).
- Klafke, N., Mahler, C., von Hagens, C., Rochon, J., Schneeweiss, A., Müller, A., Salize, H.-J., & Joos, S. (2015). A complex nursing intervention of complementary and alternative medicine (CAM) to increase quality of life in patients with breast and gynecologic cancer undergoing chemotherapy: study protocol for a partially randomized patient preference trial. *Trials*, 16,

51. <https://doi.org/10.1186/s13063-014-0538-4>

- Merlin, N. M., Toba, Y., Pandie, F. R., & Vanchapo, A. R. (2021). *Hubungan Konsep Diri Dengan Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara Correlation between Self-concept with Self-acceptance in Breast Cancer Patient*. 12, 273–279.
- Merlin, N. M., & Vanchapo, A. R. (2020). Breast Cancer Self-concept at Prof. Dr. W. Z. Johannes Hospital Kupang. *Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 8(2), 95–99.
- Mustikarani, I. K. (2020). Hubungan Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi Oral (Pil Kb) Dan Intrauterine Device (Iud) Terhadap Resiko Kanker Serviks Di Puskesmas Ngoresan Surakarta. *Jurnal Keperawatan Malang*, 5(2), 72–79. <https://doi.org/10.36916/jkm.v5i2.113>
- Potter, P. &. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan*. Salemba Medika.
- PPNI. (2020). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia*. Perhimpunan Perawat Nasional Indonesia.
- Riskawaty., H.M., Sukerti, N. M., Purqoti, D, N, S., Ernawati., Idris, B, N, A., Aryanti, M., & Oktaviani, E. (2021). Hubungan Lama kemoterapi dengan Konsep Diri Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 213–226.
- Valiant, I. R., Santoso, T. H., & Dewi, S. R. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Konsep Diri pada Pasien Kanker Payudara yang Menjalani Kemoterapi di RS Baladhika Husada Jember*. 20, 1–14.
- Yulastri, Yusra, A., & Herawati, N. (2016). Gambaran Konsep Diri Pasien Kanker Payudara Di Poliklinik Bedah Rsup Dr. M. Djamil Padang Tahun 2013. *Ners Jurnal Keperawatan*, 12(1), 76–80.
- Zhou, Yang, & Wang. (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks dengan Pemeriksaan IVA test Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 21(1), 1–9. <https://doi.org//dx.doi.org/10/36418/syntax-literate.v5i12.1842>